

## Desain Karakter Untuk Pencak Silat PSHT Kota Surabaya

Muchammad Iqbal Baihaqi<sup>1</sup>, Aris Sutejo<sup>2</sup>, Sri Wulandari<sup>3</sup>

Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Jl.Rungkut Madya, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur, 60294

e-mail : 22052010078@student.upnjatim.ac.id<sup>1</sup>, [aris.dkv@upnjatim.ac.id](mailto:aris.dkv@upnjatim.ac.id)<sup>2</sup>,

[sri.wulandari.dkv@upnjatim.ac.id](mailto:sri.wulandari.dkv@upnjatim.ac.id)<sup>3</sup>

### ARTICLE INFO

### ABSTRACT

Article history:

Received March 2026

Revised April 2026

Accepted June 2026

Available online July 2026

*Pencak silat is not only interpreted as a martial art, but also as a medium for character building and life values. The Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) has teachings about brotherhood, courage, and social responsibility that need to be communicated in a relevant way in today's visual era. This design aims to create a character that represents the identity of PSHT Surabaya through a Research and Development (R&D) method with the stages of Planning, Production, and Evaluation (PPE). As a result, the rooster character was chosen as a symbol because it reflects the philosophy of courage and exemplary behavior. This design is expected to become a communicative visual identity while strengthening the organization's image.*

*Keywords: character design, PSHT, visual identity, pencak silat.*

### 1. Introduction

Pencak silat merupakan seni bela diri warisan budaya asli Indonesia yang mempunyai nilai ajaran dalam kehidupan masyarakat. Kata pencak digunakan dari pulau Jawa, sedangkan kata silat diambil dari daerah lain Jawa. Penggabungan kata pencak dan silat diresmikan bersamaan dengan adanya organisasi IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia) pada tahun 1948 di Surakarta [1]. Dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa silat adalah sumber pertahanan diri berbentuk sebuah permainan yang memiliki teknik tertentu tanpa menggunakan senjata maupun menggunakan senjata. Pencak silat tidak hanya milik Indonesia, tetapi juga menjadi kekayaan budaya dunia yang diakui nilai dan keunikannya [2].

Pencak silat terbesar di Indonesia salah satunya Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan organisasi perguruan pencak silat aliran setia hati yang didirikan oleh bapak Ki Hadjar Hardjo Oetomo pada tahun 1922 di Madiun desa Pilangbango [3]. Organisasi PSHT pada mulanya masih menggunakan sistem perguruan serta bernama PSC (Pencak Sport Club), lalu pada sekitar tahun 1950 diresmikan menjadi organisasi serta berubah nama menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). PSHT tidak hanya mengajarkan seni bela diri saja tetapi lebih mengutamakan nilai ajaran kerohaniannya seperti persaudaraan, kedisiplinan, keselamatan dunia

akhirat dan bertanggung jawab [4]. Perkembangan era modern ini, perlunya kebutuhan media visual yang mampu menyampaikan pesan tentang nilai ajaran luhur.

Perkembangan era modern pada komunikasi visual sangat pesat, desain karakter dapat sebagai pendekatan yang lebih efektif untuk menyampaikan identitas dan nilai ajaran dalam komunitas atau sebuah organisasi. Desain karakter merupakan awal yang penting untuk pendekatan dalam saran penyampaian pesan [5]. Karakter yang kuat dan menarik sangat dibutuhkan agar mudah diterima oleh audiens [6]. Karakter juga dapat sebagai simbolik/identik organisasi atau komunitas yang mudah dikenali. Dalam lingkup organisasi PSHT kota Surabaya, desain karakter dapat sebagai daya tarik untuk memperkenalkan nilai ajaran yang ada dalam organisasi, sehingga mudah diterima oleh audiens.

Perancangan ini difokuskan pada desain karakter untuk pencak silat kota Surabaya dengan target audiens remaja PSHT (18-21 tahun), dari permasalahan desain karakter PSHT yang kurang mempresentasikan jati diri PSHT sebenarnya yang sesuai dengan nilai ajaran, sehingga kurangnya pemahaman anak remaja tentang karakter PSHT yang sesuai dengan filosofi ajaran. Dalam perancangan ini, bertujuan untuk menciptakan desain karakter yang mampu mempresentasikan jati diri organisasi PSHT sesuai dengan nilai ajaran, bukan hanya sekedar menarik saja tetapi juga menjadi edukasi pemahaman kembali tentang filosofi nilai ajaran karakter PSHT. Diharapkan perancangan ini dapat menjadi pendekatan untuk memperkenalkan nilai ajaran yang berkelanjutan dalam mendukung pelestarian budaya Indonesia pencak silat.

## 2. Research Method

Perancangan ini menggunakan pendekatan metode *Research and Development* dengan bertujuan untuk mengembangkn suatu produk baru dan pengujian tentang produk tersebut untuk keefektifan produk [7]. Perancangan ini awal mulai dengan pengumpulan data, perencanaan ide dan pengerjaan desain sampai implelementasi desain. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi wawancara, dan studi pustaka. Pendekatan metode *Research and Development* yang digunakan dalam perancangan ini model pengembangan dan penelitian milik Richey dan Klein [7].

Pengumpulan data diambil dari data kuesioner, observasi dan wawancara. Pengumpulan data kuesioner 100 responden dengan target audiens mayoritas 95% remaja PSHT (18-21 tahun) bertujuan untuk mengetahui kurangnya pemahaman tentang filosofi ajaran karakter PSHT, data kuesioner menunjukan 97% responden menjawab benar mengenai kurangnya pemahaman anak remaja PSHT dengan nilai karakter PSHT yang sesuai ajaran. Pengumpulan data observasi dilakukan pada 10 Januari 2026 di Karangpilang Surabaya lebih tepatnya di toko Galeri Terate Surabaya penjual merch PSHT yang terdapat karakter PSHT dengan objek hewan semut hitam atau biasa dijuluki dengan semut ireng, tetapi belum mencerminkan karakter nilai ajaran organisasi PSHT. Pengumpulan data wawancara dilakukan pada 17 Januari 2026 dengan bapak Suprijadi di rumah beliau lebih tepatnya di kota Sidoarjo, beliau menjelaskan bahwa semut hitam tidak mencerminkan karakter identik PSHT, namun karakter yang mencerminkan organisasi PSHT yaitu ayam jago dikarenakan filosofinya lebih mencerminkan karakter seorang PSHT yang sebenarnya.

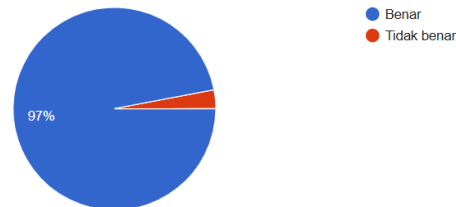
Tahapan dalam membuat desain karakter pencak silat PSHT kota Surabaya yaitu *PPE* (*Planning, Production, Evaluation*) [8]. Ada tiga tahapan proses sebagai berikut:

1. *Planning* (Perencanaan): Proses awal yang dihasilkan dari brainstorming, studi literatur dan wawancara, untuk menentukan objek dan bentuk karakter dengan menyesuaikan makna filosofi ajaran.
2. *Production* (Produksi): Setelah penentuan objek dan bentuk karakter, dilanjutkan untuk memproduksi desain/mengeksekusi desain mulai dari sketsa alternatif sampai dalam pewarnaan dan finalisasi desain.

### 3. *Evaluation* (Evaluasi): Validasi desain mengenai desain karakter yang dibuat untuk memperoleh feedback. Results and Analysis

Berdasarkan pengumpulan data, hasil data yang diperoleh dalam perancangan ini menunjukkan bahwa 97% responden anak remaja PSHT kurangnya pemahaman tentang karakter PSHT yang sesuai nilai ajaran. Sehingga salah dalam pengambilan tentang karakter PSHT yang sesuai nilai ajaran. Hasil pengumpulan data observasi di toko mas Agus Galeri Terate Surabaya lebih tepatnya di Karangpilang Surabaya menunjukkan masih banyak merch PSHT yang menggunakan visual karakter yang tidak sesuai dengan nilai ajaran contohnya hewan semut hitam atau biasa dijuluki dengan semut ireng. Serta hasil pengumpulan data wawancara dengan bapak Suprijadi juga menunjukkan bahwa karakter PSHT masih kurang tepat dalam memvisualkannya, sehingga menimbulkan pengartian/pemaknaan yang salah. Bapak Suprijadi juga menyarankan dengan objek karakter ayam jago yang diambil dari persyaratan pengesahan anggota PSHT, dikarenakan memiliki filosofi makna yang sesuai dengan karakter nilai ajaran PSHT.

Menurut anda apakah anak remaja PSHT sekarang banyak yang kurang memahami ajaran PSHT?  
100 responses



Gambar 1. Hasil kuesioner  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)



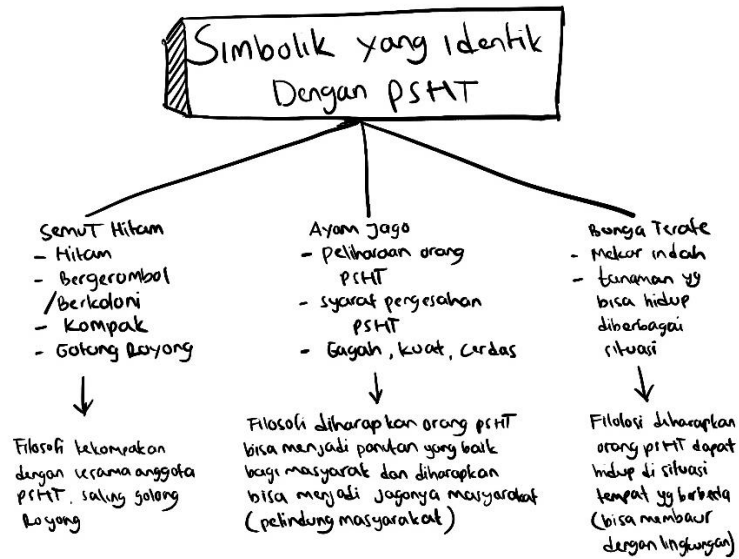
Gambar 2. Observasi toko Galeri Terate Surabaya  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Proses desain karakter untuk pencak silat PSHT kota Surabaya dilakukan dengan pendekatan *PPE (Planning, Production, Evaluation)*, pendekatan ini dipilih karena mampu membantu desainer untuk memahami kebutuhan secara mendalam. Setiap tahap dalam pendekatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan nilai ajaran organisasi, eksplorasi ide, hingga uji coba untuk desain yang dikembangkan.

#### 1. *Planning* (Perencanaan)

- **Brainstorming**

Untuk menentukan objek visual simbolik karakter jati diri organisasi PSHT sebenarnya, sebagai berikut:



Gambar 3. Brainstorming  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Brainstorming dari ketiga objek simbolik organisasi PSHT, dari tiga pilihan objek untuk simbolik karakter organisasi PSHT ini akan ditunjukkan pada saat wawancara dengan bapak Suprijadi. Bapak Suprijadi akan memilih dari ketiga objek tersebut.

- **Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan bapak suprijadi pada 17 Januari 2026 di rumah beliau lebih tepatnya di kota Sidoarjo, dengan bertujuan untuk mengenali nilai ajaran PSHT tentang simbolik ayam jago sebagai identitas organisasi PSHT.



Gambar 4. Foto bapak Suprijadi  
(Sumber: Screenshot foto profil)

Berdasarkan hasil wawancara menurut bapak Suprijadi ayam jago syarat yang harus dipelihara Orang PSHT sebelum disahkan menjadi anggota, karena orang PSHT diharapkan harus bisa menjadi jagonya masyarakat dan panutan masyarakat seperti membela kebenaran dengan keberanian dan kecerdasan dikalangan masyarakat atau lingkungan sekitar.

- **Studi Literatur**

Menurut [9] Ayam jago tersebut dipelihara hingga acara pengesahan anggota baru, dimana ayam jago tersebut akan disembelih dan dijadikan sebagai ingkung hajatan syukuran yang akan dibagikan kepada orang yang membutuhkan. Ayam jago dalam pencak silat PSHT tidak sebagai hewan peliharaan saja, tetapi juga memiliki filosofi keberanian, dan kecerdasan dalam menghadapi tantangan [10].

## 2. *Production (Produksi)*

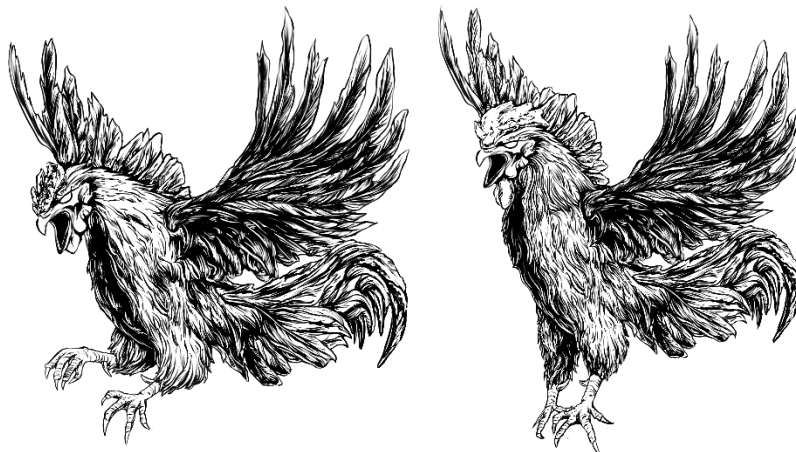
- **Refrensi**

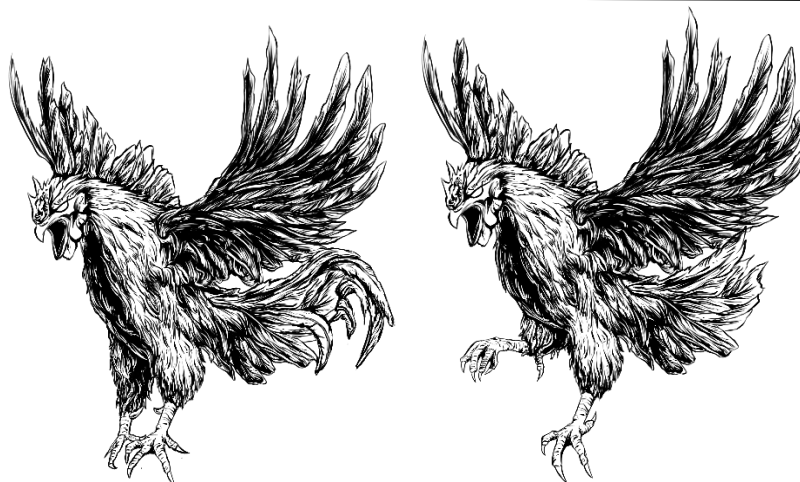


Gambar 5. Refrensi ayam jago  
(Sumber: Pinterest)

Refrensi tersebut di ambil dari gambar pinterest, dimana kedua gambar tersebut akan dijadikan sebagai pedoman. Gambar dua sebagai refrensi bahwa jengger ayam yang bagus menurut organisasi PSHT yaitu sanggar delima. Sanggar delima memiliki jengger yang unik mekar seperti mahkota, maka sanggar delima menjadi patokan refrensi dari desain karakter ayam jago untuk organisasi PSHT.

- **Sketsa**





Gambar 6. Alternatif sketsa  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Keempat sketsa memiliki perbedaan masing masing seperti bentuk kaki saat terbang/posisi terbang untuk melawan kejahatan, dan juga ada yang seperti gagahnya ayam berkokok. Dari keempat sketsa tersebut yang terpilih untuk dijadikan sebagai desain karakter untuk organisasi PSHT yaitu gambar yang pertama. Dikarenakan gambar pertama lebih mencakup semuanya tentang filosofi ayam jago PSHT yaitu yang menggambarkan jagonya masyarakat (pelindung masyarakat) dengan kegagahannya dan keberaniannya serta kecerdasannya dalam menghadapi permasalahan.

- **Ingking sketsa**



Gambar 7. Ingking desain  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Setelah sketsa sudah terpilih, selanjutnya pada tahap ingking sketsa, yaitu merapikan dan mendetailkan ulang dari sketsa yang sudah dibuat untuk dilanjutkan pada tahap pewarnaan.

## Pemilihan warna



Gambar 8. Palet warna  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Pemilihan warna dalam perancangan ini diambil dari warna logo organisasi PSHT yang sudah ada, untuk menyesuaikan kepaduan/keserasian antara karakter dengan logo PSHT. Warna hijau juga sebagai bentuk warna identik Surabaya.

- **Final desain**



Gambar 9. Final desain  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Gambar di atas merupakan hasil pewarnaan atau final desain karakter untuk organisasi PSHT. Final desain tersebut akan dilanjutkan ke tahap evaluasi untuk keefektifan desain karakter untuk PSHT kota Surabaya.

**Evaluation (Evaluasi)**

Validasi desain mengenai desain karakter yang dibuat untuk memperoleh feedback dari ahlinya.



Gambar 10. Revisi final desain  
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Validasi desain dilakukan pada seorang ahlinya, dari hasil evaluasi final desain terdapat revisi pada kaki ayam jago bagian kanan. Kaki kanan ayam jago yang pada awal mulanya kuncup direvisi menjadi mekar seperti pada saat ayam bertarung.

**4. Conclusion**

Tujuan dari desain karakter Pencak Silat PSHT Kota Surabaya adalah untuk membuat media visual yang dapat mengkomunikasikan jati diri dan nilai ajaran PSHT secara lebih komunikatif dan relevan dengan zaman. Perancangan ini dilakukan secara bertahap melalui pendekatan *Research and Development* dengan tahapan PPE (*Planning, Production, Evaluation*). Ini dimulai dengan menilai nilai filosofis, memilih ayam jago sebagai representasi karakter PSHT, dan melanjutkan dengan proses visualisasi dan evaluasi desain. Hasil perancangan menunjukkan bahwa desain karakter yang dibuat tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual pendukung tetapi juga sebagai simbol identitas. Mereka juga mencerminkan nilai keberanian, kecerdasan, dan keteladanan anggota PSHT di masyarakat. Akibatnya, desain karakter ini diharapkan dapat membantu melestarikan budaya pencak silat, khususnya PSHT kota Surabaya, dengan menjadi alat komunikasi visual yang edukatif dan mudah dikenali.

**References**

- [1] M. Mizanudin, A. Sugiyanto, and Saryanto, "Pencak Silat sebagai Hasil Budaya Indonesia yang Mendunia," *SENASBASA (Seminar Nas. Bhs. dan Sastra)*, no. 3, pp. 264–270, 2021, [Online]. Available: <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/%0Ahttp://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>
- [2] R. A. Deri, "Peran pencak silat dalam soft diplomasi Indonesia-amerika," *J. Mandalika Lit.*,

- 
- [3] I. K. Muzakki, “Konsep persaudaraan dalam prespektif PSHT di UIN Sunan Ampel Surabaya,” pp. 1–67, 2016.
- [4] G. D. C. Utomo, “Pencak Silat Setia Hati Terate Di Madiun dari Awal Sampai Pada Masa Pendudukan Jepang,” *e-Jurnal Pendidik. Sej.*, vol. 5, no. 1, pp. 1595–1598, 2017.
- [5] R. Kemalasari, “Perancangan desain karakter ‘buyung dan upik’ sebagai upaya mengajarkan kesetaraan gender untuk anak usia dini,” vol. 10, no. 2, pp. 163–178, 2024.
- [6] K. Wildayanti, “PENERAPAN MODEL HERO’S JOURNEYUNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER TOKOH UTAMA LEWAT KISAH PETUALANGAN PADA PENULISAN SKENARIO FIKSI ‘A BOY AND THE LEGEND OF SOUTH SEA,’” pp. 1–14, 2021.
- [7] Okpatrioka, “Research And Development ( R & D ) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan,” vol. 1, no. 1, 2023.
- [8] R. A. Malik *et al.*, “PERANCANGAN DESAIN KARAKTER UNTUK ‘ HEART AT WAR ,’” no. 19, 2024.
- [9] O. D. Saputra, “Filosofi Hidup pada Ritual Sasahan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate,” 2018.
- [10] E. Angginata, “Makna Tradisi Keberadaan Ayam Jago Dalam Pengesahan Warga Baru Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Lamongan,” 2024.